



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 01 Oktober 2019

Halaman: 2

Pemkot Jogja Kaji Dampak Toko Modern

JOGJA, Radar Jogja - Dalam Peraturan Wali Kota Jogja Nomor 56 Tahun 2018 tentang Penataan Usaha Minmarket, disebutkan pembatasan tentang pondirian pasar modern berjejaring di Kota Jogja. Bentuk pembatasan itu bertujuan agar tidak merugikan pasar tradisional dan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Untuk itu Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) Kota Jogja akan melakukan kajian pemetaan terhadap pasar modern berjejaring. Sebelumnya, Pemerintah Kota (pemkot) Jogja melakukan evaluasi regulasi dalam rangka memberi jembatan izin komersial dan izin usaha di Online Single Submission (OSS) untuk toko swalayan.

Kepala Bidang (Kabid) Bimbingan Usaha Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disperindag Kota Jogja, Benedict Cahyo Santosa mengatakan pemetaan ini dilakukan untuk melihat sampai sekarang sudah sejauh mana kondisi pasar modern. "Seperti apa dampak bagi warga sekitar dan pasar tradisional," kata Benny kemarin (30/9).

Beberapa indikator untuk melakukan kajian tersebut meliputi jumlah, lokasi, dampak pasar modern itu bagi warga sekitar, keterlibatan tenaga kerja lokal dan keterlibatan terhadap produk UMKM maupun *space* untuk UMKM sekitar.

Menurut dia, toko berjejaring dan tradisional memiliki pasangannya masing-masing. Tak menampik bahwa jika bagi

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
.....	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
.....	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
.....	<input type="checkbox"/>



SEMPATKAN SALAT: Bu Legi, melaksanakan ibadah salat di sela aktivitasnya berjualan di Pasar Kranggan, Jetis, Jogjakarta, Senin (30/9).

warga yang akan membeli keperluan di malam hari, karena pasar tutup maka belanja di toko berjejaring. Pun toko berjejaring ini lokasinya berada di pinggir jalan utama. "Misalkan dalam perjalanan butuh bekal bisa mampir, tapi kalau toko lokal belum buka sampai malam.

Lalu keberadaan toko berjejaring juga menghidupkan sekitarnya jadi orang datang untuk ngopi dan sebagainya," ucapnya.

Sementara selaku warga Kota Jogja, Andriana mengaku ada kelebihan dan kekurangan dari pasar modern berjejaring dengan pasar tradisional itu sen-

diri. Dia mengatakan sering berbelanja di pasar tradisional. "Saya lebih sering ke pasar tradisional, karena kasihan pedagang kecil kalau terlupakan meski ya harus umpek-umpekan dan tawar menawar," ungkapnya.

Kendati demikian, dia tidak menampik jika pasar modern

juga memiliki kelebihan yaitu dengan harga nett tanpa menawar, buka kapan saja tidak terbatas waktu dan bersih. "Ya meski kalau dari sisi harga lebih mahal, tapi saya diuntungkan kalau pasar tradisional pas sudah tutup ya terbantu," tambahnya. (cr15/pr/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005